

**PEMBINAAN SANGGAR SENI SANJAYO DI KECAMATAN
KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI
RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Sendratisik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**RIA MULIANI
NPM :156710284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT. Atas Rahmat dan karunia-Nya telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa hasilnya jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi waktu, isi maupun ilmiah. Untuk itu penulis menerima dalam segala bentuk kritikan dan saran dalam berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana SI (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau pada Program Studi Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik).

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si. Selaku Dekan keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sebagai pimpinan fakultas dan tanggung jawab penuh ke pada semua hal yang ada di fakultas dan telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga sampai menyelesaikan Skripsi ini.

2. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., Selaku wakil Dekan Bidang Akademik Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu Dekan dibidang akedemis perkulihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., Selaku Wakil Dekan Admistrasi Akademik Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dalam pengurusan kebutuhan saran dan prasarana serta mempermudah pengurusan keuangan dan administrasi mahasiswa.
4. H. Muslim, S.kar., M.Sn., Selaku wakil Wekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku penasehat akademik Progam Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam mengajukan judul dan banyak memberikan masukan pada penulis untuk cepat menyelesaikan Studi.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd., Selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan petunjuk, motivasi khususnya jurusan Sendratasik dan membimbing dalam pengajuan judul Skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Studi Sendratasik yang telah membimbing, memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mendapat pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

7. Staf dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam pengurusan administrasi.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian yang akan penulis lakukan di Sanggar Sanjaya sebagai tempat penelitian dan telah banyak memberikan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis.
9. Teristimewa kepada orang Tua penulis, Ayahanda Rustam yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan serta pengertian, dan do'a dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teristimewah kepada Orang Tua penulis, Ibunda Ernawati yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan serta pengertian, dan do'a daam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada adik kandung penulis, Ratih Ningsih yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan serta pengertian, dan do'a daam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada adik kandung penulis, Rita Handayani yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan serta pengertian, dan do'a daam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kepada adik kandung penulis, Muhammad Khalfani yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan serta pengertian, dan do'a daam menyelesaikan Skripsi ini.

14. Kepada narasumber Suhendi (Sendi Alfagari), Zulkifli, Ari Dwi Saputra S.Pd, Suprpto, yang telah memberikan informasi kepada peneliti mengenai objek yang diteliti.
15. Kepada Robby Setiawan, Melda Rahayu dan Wahyu Ajiwinata yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
16. Kepada kelas 7B Sendratasik Seni Tari terimah kasih atas bantuan, semangat, dan dorongan kepada saya dalam penyusunan Skripsi.
17. Kepada kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik yaitu, Wika Wulandari, Petra Auli, Arie Ananda, Megi Irawan, kiki Anandia, Rahmat, Putri, serta Sanggar Seni Sanjayo dan Rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terimah kasih atas bantuan, semangat, dan dorongan kepada saya baik dalam perkuliahan atau pun dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa materi Skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga Skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 11 April 2019

Ria Muliani
156710284

**PEMBINAAN SANGGAR SENI SANJAYO DI KECAMATAN KAMPAR
KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Oleh:
Ria Muliani
156710284**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Masalah yang diteliti adalah Bagaimana Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori (Sedyawati 1979:39), (Guba Lincoln 1983:193) dan (Mathis 2001:36). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo sudah berjalan cukup baik, terlihat dari berjalannya fungsi Pembinaan mulai dari pemeliharaan, pengarahan, pengelolaan, mendidik, pengawasan atau pengendalian, penyelamatan, pemberian bimbingan, dan peningkatan mutu juga telah berjalan di Sanggar Seni Sanjayo misalnya ada regenerasi pengurus, dibentuk struktur sudah berjalan cukup baik, misalnya ada keikutsertaan Sanggar Seni Sanjayo dalam event-event, adanya kegiatan sosial, menciptakan karya seni. Tahap pengawasan yang dilakukan di Sanggar Seni Sanjayo juga berjalan cukup baik, misalnya adanya pengawasan langsung dari pemimpin sanggar terhadap proses belajar mengajar, pengawasan juga dilakukan oleh pelatih, pengurus, koordinator dalam proses pengajaran maupun, pengawasan penggunaan alat latihan yang kemudian dikoordinasikan kepada pemimpin sanggar.

KATA KUNCI : Pembinaan Sanggar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ASTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Penjelas Istilah Judul.....	11
BAB II TINJAUAN TEORI.....	12
2.1 Konsep Pembinaan.....	12
2.2 Teori Pembinaan	13
2.3 Teori Pembinaan Sanggar	14
2.4 Kajian Relevan	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	21
3.3 Subjek penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Prosedur Penelitian.....	24
3.6 TeknikPengumpulan Data	26
3.6.1 Teknik observasi	26
3.6.2 Teknik wawancara	28
3.6.3 Teknik Dokumentasi	29
3.7 TeknikAnalisis Data.....	30
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	32
4.1 Temuan Umum Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Terbentunya Sanggar Seni Sanjayo	32
4.1.2 Letak dan Geogarfis Sanggar Seni Sanjayo	33
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Seni Sanjayo.....	34
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Seni Sanjayo	35

4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Seni Sanjaya	36
4.1.6 Pembinaan AD/ART Sanggar Seni Sanjaya	43
4.2 Temuan Khusus.....	53
4.2.1 Pembinaan Sanggar Seni Sanjaya Kecamatan Kampar Kiri Hilir	53
4.2.2 Pemeliharaan Kegiatan anggota Pelaksanaan, Agar Kegiatan Yang Beragam Terkoordinir Pada Satu Arah Atau Satu Tujuan	54
4.2.3 Pengarahan Hubungan Atau Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Anggota	57
4.2.4 Mendidik Atau Memberikan Tambahan Atau Pengalaman Bagi Anggotanya.....	58
4.2.5 Pengawasan atau Pengendalian	62
4.2.6. Penyelamatan.....	64
4.2.7 Pemberian Bimbingan	65
4.2.8 Peningkatan Mutu.....	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Hambatan	70
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN WAWANCARA	74
LAMPIRAN DAFTAR NARASUMBER	75

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Keanggotaan Sanggar Seni Sanjayo35
2. Tabel 2. Struktur Sanggar Seni Sanjayo38



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Saat Wawancara Bersama Ketua Sangga Seni Sanjayo.....	7
2. Gambar 2. Saat Wawancara Membahas Tentang Visi Misi Sanggar Seni Sanjayo.....	9
3. Gambar 3. Peta.....	34
4. Gambar 4. Memberikan Dukungan Kepada Anggota Sanggar Seni Sanjayo.....	41
5. Gambar 5. Wawancara Tentang Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo.....	54
6. Gambar 6. Saat Pemeliharaan Dalam Sanggar Seni Sanjayo.....	56
7. Gambar 7. Saat Pengarahan dalam Sanggar Seni Sanjayo.....	58
8. Gambar 8. Saat Mengasih Pengetahuan dan Mendidik Anggota Sanggar Seni Sanjayo.....	62
9. Gambar 9. Mewawanvarai Pengawasan dan Pengendalian Sanggar Seni Sanjayo.....	63
10. Gambar 10. Wawancara Dalam Pemberian Bimbingan Terhadap Sanggar Seni Sanjayo.....	66
11. Gambar 11. Wawancara Peningkatan Mutu Dalam Sanggar Seni Sanjayo.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Koentjaraningrat (2009:146), kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta yaitu, “Buddayah”, ialah bentuk jamak dari “Buddhi” yang berarti “budi atau akal”, jadi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Ada juga yang mengatakan budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Menurut ilmu antropologi, “Kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Harjoso (1999:92) mengatakan bahwa kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan sebagai turun temurun dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, dan ilmu pengetahuan serta seluruh struktur sosial, religius. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, moral, hukum, adap istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi yang lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adap dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2009:153) kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Kesenian yang merupakan suatu bagian dari budaya maka, nilai budaya ialah tingkah yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai pentingnya dalam kehidupan sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Kesenian bagi kehidupan masyarakat Riau sangat diyakini selama ini terkait adat istiadat, tradisi maupun keagamaan yang terwarisi turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat sangat mengapresiasi bentuk-bentuk dari kesenian secara organis dan alamiah. Kesenian itu lahir beriringan dengan kehidupan itu sendiri. Sehingga masyarakat tidak pernah lepas dari bagaimana cara masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dari kalangan warga Desa Sungai Pagar yang tidak terlepas dari kesenian terutama dari Tokoh masyarakat yang sudah lama menanamkan nilai-nilai kebudayaan, kesenian, dan agama. Sehingga sampai

sekarang kesenian merupakan salah satu ciri khas warga Desa Sungai Pagar sebagai alat komunikasi atau bersilahturahmi dalam adat istiadat. Oleh karena itu, timbulah sebuah ide dari masyarakat maupun pemuda-pemudi Desa Sungai Pagar untuk mendirikan suatu organisasi kesenian yang sampai sekarang masih bertahan yaitu Sanggar Seni Sanjajo. Sanggar Seni Sanjajo berdiri pada tanggal 28 februari 2008 yang telah diresmikan langsung oleh Tokoh Masyarakat di Desa Sungai Pagar.

Sanggar kesenian merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu di dalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya (dikutip dari Skripsi Resti sandika 2017). Menurut Sedyawati (1979:10) bahwa sanggar adalah tempat berkumpul dimana di dalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, sanggar tari, dan sanggar teater. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak diminati masyarakat. Sanggar-sanggar seni banyak menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni lukis, seni pahat dan patung, seni kerajinan dan seni teater. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan, dan komunikasi yang baik.

Menurut Hidayat (2005:18) sanggar adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, pelatihan dan

kerjasama. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian dalam proses belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerjasama sehingga menghasilkan suatu kreativitas pada seni khususnya kesenian dan sebagai tempat penelitian dan apresiasi.

Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan yang diwujudkan tujuan tersebut. Sama halnya dengan pembinaan itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah dilaksanakan. Apabila tujuan hidup tersebut tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupan.

Sumitarsih (1994:74) tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat terhadap tujuan hidup/sasaran keberhasilannya. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan kita dapat mengenali karakter dari masing-masing karyawan. Pembinaan bisa menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dalam pengembangannya daya kreatifitasnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka.

Perkembangan Sanggar Seni Sanjayo di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir, cukup baik dan adanya peningkatan dari tahun-ketahun hingga sekarang ini. Pembinaan dapat memberikan arahan kinerja tim, sehingga dapat menghasilkan karya yang baik. Dalam pembinaan tidak terlepas dari manajennya, sehingga kesejahteraan anggota dapat terjadi peningkatan.

Sanggar Seni Sanjayo adalah sebuah organisasi tetap karena di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Sanggar seni Sanjayo berada di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sanggar seni Sanjayo mempunyai badan hukum yang dikeluarkan oleh surat keputusan (SK) kepala Desa Sungai pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Sanggar Seni Sanjayo memiliki 4 kegiatan seni yaitu, seni tari, musik, teater, dan seni rupa. Masing-masing cabang seni di pegang oleh koordinator sesuai dengan bidangnya sendiri, yang telah di tunjuk oleh pimpinan Sanggar untuk mengantur segala dalam bidang seni tersebut. Setiap koordinator memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya koordinator seni tugas dan tanggung jawab pimpinan sanggar akan menjadi berkurang. Akan tetapi, pimpinan Sanggar tidak akan lepas tanggung jawab dari koordinator dan anggotanya, tetapi pimpinan sanggar akan lebih mengawasi dalam proses latihan.

Pembinaan dalam Sanggar di fungsikan sebagai pengelola Sanggar Sanjajo agar berjalan dengan baik dan terencana. Sanggar Sanjajo merupakan tempat untuk menyalurkan bakat berkesenian bagi anak atau generasi muda, dengan memberikan pelatihan bagi generasi muda untuk belajar seni tari, seni musik, dan seni teater, seni rupa, khususnya dalam bidang Seni Snggar Sanjajo telah banyak menciptakan karya dan meraih prestasi dalam bidang seni tersebut. Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas dan juga merupakan tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Tujuan pola pembinaan sanggar adalah menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu.

Sanggar Seni Sanjajo berdiri di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan kampar Kiri Hilir sejak tahun 2008. Kemudian mengalami perkembangan dan bergerak untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari, teater, musik dan seni rupa khususnya kesenian Tradisional Kampar, umumnya di Provinsi serta Nasional. Maka pada tanggal 28 Februari 2008 membentuk kembali kepengurusan sanggar dengan tetap memakai nama “Sanggar Seni Sanjajo”. Sanggar seni Sanjajo dikelola dibawah kepemimpinan Suhendi (Sendi Alpagari) sebagai ketua. Berdasarkan wawancara penulis tanggal 21 Februari 2019 dengan Sendi Alpagari selaku pemimpin dan ketua Sanggar Seni Sanjajo Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

“Menurut Sendi Alpagari (ketua Sanggar), sejarah Sanggar sebelum menjadi Sanggar, itu masih sepereti kumpulan pemuda. Pada tahun 2007 sekumpulan pemuda, kaum mudah-mudah yang saling bertukaran pikiran kemudian beraktivitas bersama dalam bnetuk karya seni dan pada akhirnya pada tahun 2008 kaum mudah ini berkumpul lagi dan menjadikan organisasi sebuah sanggar. Dan itu pun bukan hanya kaum pemudah saja, tapi diundang

dari berbagai seperti toko masyarakat, toko agama, toko adat dan orang-orang yang penting. Disitu dipilihlah nama Sanggar ada sebanyak tiga nama, tapi semua orang sepakat dengan nama sanggar Sanjayo. Sanjayo itu adalah pucuk dari 7 koto dikerajaan Gunung Sailan”.



Gambar 1.
Saat wawancara bersama wakil ketua Sanggar Seni sanjayo

Sanggar Sanjayo sudah banyak meraih prestasi yaitu mendapatkan Piagam penghargaan dari Bupati Kampar atas partisipasi pada pekan budaya Kampar 2009 yang dilaksanakan di Bangkinang tanggal 4 sd 7 November 2009. Mendapatkan piagam penghargaan dari Bupati Kampar atas prestasi sebagai peserta peningkat Terbaik II Bacughito pada pekan Budaya kampar 2009 yang dilaksanakan di Bangkinang pada tanggal 4 sd 7 November 2009. Mendapatkan Piagam penghargaan dari Bupati Kampar atas prestasinya sebagai peserta peringkat terbaik II Pemeran Budaya pada pelaksanaan pekan budaya Kampar 2009 yang dilaksanakan di Bangkinang tanggal 4 sd 7 November 2009. Mengikuti Pekan Budaya Kampar 2010 yang di selenggarakan di Bangkinang pada tanggal 4 s.d. 7 Agustus 2010 meraih peserta Unggul Terbaik II cabang kegiatan pagelaran Seni. Sanggar seni Sanjayo mengikuti Pekan Budaya Kampar 2012 yang diselenggarakan pada tanggal 13 s.d. 16 september 2012, Sanggar mendapatkan Harapan I dari

Festival musik komposisi tradisi. Mengikuti acara Pekan Budaya Kampar 2012 tanggal 13 s.d. 16 september sanggar Sanjajo mendapatkan peserta Terbaik I Pameran Budaya. Dipercayai sebagai Sanggar Terbaik III dalam Pawai Budaya di Pekan Budaya Kampar pada tahun 2012. Penyaji terbaik Harapan III pada acara pemeran Budaya di pekan Budaya Kampar pada tahun 2013. Penyaji terbaik III pada acara tari kreasi daerah di Pekan Budaya Kampar pada tahun 2013. Penyajian terbaik Harapan III pada acara tari Garapan Daerah di pekan Budaya Kampar pada tahun 2014. Piagam Penghargaan atas partisipasi pada acara Gelora Teater workshop tahun 2013 di Aula Dewan Kesenian Riau. Piagam penghargaan atas partisipasi pada acara Festival Teater Remaja 2016 Se-Riau yang diselenggarakan oleh UPT Musium daerah dan Taman Budaya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Terkait dengan adanya prestasi yang diraih tersebut diatas, maka pembinaan yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjalankan sebuah organisasi sanggar. Setiap organisasi harus mempunyai sumber daya yang terampil dan berkeaktivitas tinggi untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo dilakukan secara belum disiplin, dengan kepatuhan dan kesedian untuk mengajarkan tugas-tugas yang dilimpahkan dengan sebaik-baiknya. Penggerakan yang dilakukan oleh Suhendi (Sendi Alpagari) ketua Sanggar Sanjajo merupakan pembinaam kepada semua anggota sanggar seni Sanjajo sesuai dengan visi dan misi

sanggar yang ingin dicapai serta menghimbau kepada seluruh anggota sanggar seni Sanjayo agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.

Pengawasan dalam proses pembinaan sanggar seni Sanjayo yang dilakukan oleh ketua sanggar seni Sanjayo yaitu Suhendi (sendi Alfagari) dengan mengawasi pelaksanaan semua perencanaan yang telah dibuat bermaksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan tujuan semula dan dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau, karena sanggar seni Sanjayo merupakan sanggar satu-satunya yang mampu bertahan cukup lama dalam melestarikan budaya seni Melayu di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan akan pengelolaan. sanggar seni Sanjayo yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau.

Berdasarkan visi dan misi Sanggar Seni Sanjayo, menurut Sendi Alfagari (ketua sanggar), “saya ingin Sanggar menjadi sebuah pendidikan untuk generasi kaum pemudat terutama di Sungai Pagar serta seRiau. Sanggar ini menjadi wadah pendidikan untuk generasi-generasi muda”.



Gambar 2.
Saat wawancara membahas tentang visi misi Sanggar Seni Sanjayo

Berdasarkan sepengetahuan penulis pembinaan sanggar seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau belum pernah di teliti, maka penelitian ini merupakan penelitian awal untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul "Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan di Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan di sanggar seni dan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh untuk melakukan penelitian.
2. Bagi sanggar seni Sanjajo hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana pembinaan di sanggar seni.
3. Bagi mahasiswa program studi sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum yang berada disekitar sanggar seni sanjajo dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian pembinaan di Sanggar Seni Sanjajo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar provinsi Riau.

1.5 Penjelasan Istilah Judul

1. Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi.
2. Sanggar merupakan sebuah sarana bagi orang yang ingin lebih mengembangkan bakat dan potensinya. Sanggar kesnian adalah tempat untuk seniman yang terampil dan professional baik secara fisik, intelektual serta keterampilannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pembinaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Definisi pembinaan adalah suatu proses atau cara pembuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan dan lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna dan bergaya dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (2001:152).

A.Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi tingginya, maka usaha usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang nasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalankan untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Menurut Wiranto (1999:10) pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk kategori miskin untuk melakukan kegiatan sosia; ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapat yang lebih besar. Dengan demikian, pembinaan pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan bebrbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah suatu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari suatu usaha atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2.2 Teori Pembinaan

Menurut Sedyawati (1979:39), pembinaan merupakan usaha-usaha yang meliputi : pemeliharaan, penyelamatan, pengarahan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian pengendalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Disini pemerihara dimaksud memelihara kualitas sanggar dalam mengarap sebuah karya seni dengan mengangkat tradisi-tadisi yang ada di Kabupaten Kampar. Pemberian

bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran, serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Guba Lincoln (1983:193) menyatakan bahwa pembinaan yang baik itu diperlukan adanya koordinasi yang ditetapkan dan dilaksanakan sebagai kesatuan tindakan perencanaan bimbingan dan pengendalian pengawasan.

Menurut Mathis dalam Supratikno (2001:36), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh Karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

2.3 Teori Pembinaan Sanggar

Menurut Soeharjo (2012:27) sanggar adalah tempat berkumpul untuk saling tukar-menukar pengalaman, karena ditempat dimana berlangsung tukar menukar pengalaman itu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sejumlah orang secara bersama. Defenisi lain menyebutkan sanggar adalah suatu tempat atau saran yang digunakan oleh suatu kelompok atau sekumpulan orang untuk berkesenian dalam memunculkan dan mengembangkan bakat-bakat kreativitas dala bidang kesenia. Sanggar seni membuat anggota sanggar menjadi lebih matang dalam berkeseniman.

Menurut Sumanshara (2000:2) sanggar sebagai tempat wadah dimana seniman seni guna suatu pertunjukan selain itu, di dalam sanggar ini pula ada

kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan segi bagi para seniman.

Lebih jauh Sumanshara (2000:3), memaparkan bahwa secara khusus sebuah kelompok seni atau sanggar berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan visi dan misi sanggar yang dibentuk. Tetapi secara umum tujuan dibentuknya sanggar yaitu:

- a. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
- b. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang berhubungan dengan benda-benda budaya koleksi museum dengan tahapan pembinaan sebagai berikut: menggali (meneliti dan menginventarisir bentuk dan jenis kesenian yang ada), memelihara, melestarikan, dan membina serta mengembangkan kesenian daerah.
- c. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang sudah hampir punah dan dapat menciptakan lapangan kerja lagi bagi para seniman serta dapat mendukung fungsi museum sebagai tempat rekreasi.

2.4 Kajian relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah penelitian lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya :

Pertama, Yolli Febriwanti (2017), dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan Teori Thoha. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif hasil penelitian Yolli Febriwanti menyatakan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tersebut sudah menjalankan pembinaan dengan cukup baik.

Kedua, Julianti Sri Utari (2015), dengan judul “Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi” Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi. Teori yang digunakan adalah teori Urwick dalam Thoha. Metode yang digunakan deskriptif analisis

menggunakan data kualitatif hasil penelitian Julianti Sri Utari menyatakan Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi tersebut sudah menjalankan pembinaan dengan cukup baik.

Ketiga, Samsu Syahdin (2016), dengan judul “Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru. Teori yang gunakan Sudjana, Badudu, Musanef. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif hasil penelitian Samsu Syahdin menyatakan Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru tersebut sudah menjalankan pembinaan dengan cukup baik.

Keempat, Windri Yalni (2018). Dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat adalah bagaimanakah sistem pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan

Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah Thoha. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Deniariani menyatakan bahwa pengelolaan manajemen di Sanggar Sanggar Tari Batuah sudah tergambar jelas dan sudah baik dalam menjalankan pembinaan, dalam melaksanakan pengawasan yaitu menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan. Penulisan mengambil acuan dari skripsi Windri Yalni tentang bagaimana pembinaan sanggar tari.

Kelima, Nurul Santi Andiani (2018), dengan judul Pembinaan Sanggar Tari Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam peneliti ini yaitu bagaimanakah sistem Pembinaan Sanggar Tati Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem Pembinaan Sanggar Tati Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah Urwick dalam Thoha. Metode yang di gunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelian menyatakan bahwa Pembinaan Sanggar Tati Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah berjalan dengan cukup baik dengan berjalannya tahapan-tahapan pembinaannya.

Berdasarkan kelima penelitian yang relavan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relavan dengan penelitian ini. Secara konseptual

dapat dijadikan sebagian acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jadi yang beda adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat peneliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGY PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut Husaini (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Dan ditinjau dari sudut filsafat, metode penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Menurut Iskandar (2008;17) pendekatan kualitatif sering juga disebut metode pendekatan naturalistic dalam penelitiannya memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Iskandar (2008:187) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik yang bersifat deskriptif sehingga pada waktu pengumpulan data bisa digunakan untuk

menggambarkan suatu fenomena. Data yang dimaksud adalah data lapangan, document, kamera, transkrip wawancara, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala untuk keadaan. Metode ini di gunakan untuk memberikan gambaran tentang Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman penelitian tentang Pembinaan sanggar Seni Sanjayo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:205) dalam buku *Methodology Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* menyatakan “Lokasi penelitian adalah situasi sosial yang berdiri dari tempat, Pelaku dan kegiatan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir. Lokasi penelitian ini diadakan di Sanggar Sanjayo, Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 September 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian dan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2007:301) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Menurut Moleong (2008:90) subjek ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan kata lain subjek penelitian adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Menurut Arikunto (2005:27) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian yang diambil penulis sebanyak 4 orang, yaitu pemimpin sanggar yang bernama Suhendi (Sendi Alpagari), wakil pimpinan sanggar yang bernama Zulkifli, bendahara sanggar yang bernama Suprpto, dan sekretaris sanggar yang bernama Ari Dwi Saputra S.Pd.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1.Data Primer

Menurut P. Joko Subagyo (2011:87) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperoleh dengan

sendirinya secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapat dari responden yang masih polos, tidak menutupi-nutupi, diceritakan sesuai apa yang ia dapat atau yang ia lihat sendiri sesuai dengan kenyataan merupakan data murni.

Menurut Iskandar (2008:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Penelitian ini, peneliti mencari informasi dengan mewawancarai sebanyak 5 orang, yaitu pemimpin sanggar yang bernama Suhendi (Sendi Alpagari), wakil pimpinan sanggar bernama Zulkifli, bendahara sanggar bernama Suprato, sekretaris sanggar bernama Ari Dwi Saputra S.Pd, dan salah satu anggota senior yang bernama Yessi. Para narasumber tersebut tentunya yang berada didalam lingkungan Sanggar Seni Senjayo. Observasi yang dilakukan penulis yaitu yang berkenaan dengan Pembinaan Sanggar Seni Senjayo yang berada di Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

3.4.2.Data Sekunder

Menurut P. Joko Subagyo (2011:88) data yang diperoleh atau berasal dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan karena ada penerapan suatu teori. Untuk melihat

konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian, jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian.

Data sekunder yang penulis dapatkan berupa :

- a. Akta pendirian “Sanggar Seni Sanjayo” tanggal 20 November 2015 Nomor 14
- b. Keputusan Camat Kampar Kiri Hilir Nomor 290 Tahun 2014 tentang Pengangkatan Pengurus pada Sanggar Seni Sanjayo.
- c. AD/ART Sanggar Seni Sanjayo
- d. Foto dokumentasi sanggar

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian melakukan beberapa langka sebagai berikut:

- a. Penelitian meninjau tempat yang akan diteliti.
- b. Penelitian mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber.
- c. Penelitian mempersiapkan alat berupa handpone untuk pengambilan foto dan buku untuk mencatat hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang di anggap penting.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langka pembukaan

Sebelum wawancara dimulai penulis mengucapkan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada narasumber yang akan di wawancarai.

b. Langkah Pelaksaan

- 1) penulis bertanya kepada narasumber tentang bagaimana Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo.
- 2) Penulis meminta kepada narasumber untuk menceritakan tentang pembinaan yang dilakukan pada Sanggar Seni Sanjayo.

c. Langkah Mengakhiri

Setelah pelaksaan dilakukan selanjutnya penulis mengambil langkah terakhir dengan mengucapkan terima kasih kepada

narasumber karena telah bersedia meluangkan waktu dan menjawab semua pertanyaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka penelitian tidak adalah mendapatkan data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti sesuai dengan pendapat Kun Maryati dan Juju Suryawati (2006:129). Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

3.6.1. Teknik Observasi

Menurut Kaelan (2012:101) pengertian observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjuan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun kelapangan dan mengamatinya sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

Menurut Burhan (2007:108) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata

sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata dibantu dengan panca indra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang di lihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciuman dan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu partisipan karena penulis ikut sera dalam pembinaan Sanggar Seni Sanjayo. Penulis mengobservasi Pembinaan Sanggar Seni Sajayo di Kecamatan Kampar kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis mencatat menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo. Penulis melakukan observasi kepada Suhendi (Sendi Alfarizi) pemimpin Sanggar, Zulkifli (wakil pemimpin), Ari Dwi Saputra S.Pd (sekretaris), Suprpto (bendahara).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pertama berupa observasi awal (survey) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sarana penelitian dan tahap kedua sebagai peneliti ini dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan

dalam pembahasan masalah, objek yang diobservasi meliputi Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.6.2. Teknik Wawancara

Menurut Burhan (2007:115) wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara perencanaan dengan informasi atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relative lama. Dengan demikian tugas pewawancara yang mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Menurut Cresswell (2013:227) terdapat beberapa tahapan wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini, mengacu dari pandangan Cresswell dalam menemukan jawaban penelitian, diantaranya: menentukan pertanyaan, melihat kompetensi dan relevansi narasumber, pada wawancara kali ini jenis wawancara yang dipilih adalah semi terstruktur, menentukan alat rekam dan menjalankan prosedur perekaman, merancang dan menggunakan paduan wawancara, menyempurnaan lebih lanjut pertanyaan wawancara melalui penguji awal, meminta persetujuan narasumber dan membacakan kembali tujuan penelitian tersebut, waktu yang dibutuhkan untuk wawancara dan rencana penggunaan hasil wawancara.

Pewawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat seperti rekaman handphone dengan mewawancarai beberapa pengurus sanggar yang mengetahui tentang Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo. Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas bagi penulis agar dapat mengetahui tentang Pembinaan Sanggar Sanjajo.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah ditulis disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo dengan mewawancarai, Suhendi (Sendi Alfarari) pemimpin Sanggar, Zulkifli (wakil pemimpin), Ari Dwi Saputra S.Pd (sekretaris), Suprpto (bendahara).

3.6.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:21) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif study dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.

Menurut sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar, sketsa.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan tape recorder yang kegunaan untuk merekam pembicaraan disaat wawancara berlangsung. Cara mengambil gambar pembinaan Sanggar Seni Sanjayo meliputi sarana dan prasarana yang ada pada sanggar seni Sanjayo seperti : tempat latihan, kostum penari dan pemusik, property tari, alat-alat music, foto saat latihan dan foto penampilan ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2009:221) dalam Iskandar mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi),

wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Seni Sanjayo

Sanggar Seni Sanjayo berdiri pada tanggal 28 Februari 2008, sanggar ini adalah salah satu sanggar yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Sanggar sebelum menjadi Sanggar, itu masih sepereti kumpulan pemuda. Pada tahun 2007 sekumpulan pemuda, kaum muda-mudi yang saling bertukaran pikiran kemudian beraktivitas bersama dalam bentuk karya seni dan pada akhirnya pada tahun 2008 kaum muda ini berkumpul lagi dan menjadikan organisasi sebuah sanggar. Dan itu pun bukan hanya kaum pemudanya saja, tapi diundang dari berbagai seperti toko masyarakat, toko agama, toko adat dan orang-orang yang penting. Disitu dipilihlah nama Sanggar ada sebanyak tiga nama, tapi semua orang sepakat dengan nama sanggar Sanjayo. Sanjayo itu adalah pucuk dari 7 koto di kerajaan Gunung Sailan.

Sanggar Seni Sanjayo dahulunya dipimpin oleh Mahyudin yang pertama kali Sanggar didirikan pada tahun 2008. Setelah beberapa waktu kemudian ada pergantian pimpinan sanggar pada tahun 2012 dan diangkalah Sendi Alfagari sebagai pimpinan Sanggar Seni Sanjayo sampai saat ini. Sanggar Seni Sanjayo ini beralamat di aula bekas Kantor Camat lama di Jl. Lintas Pekanbaru Sungai Pagar, ditempat inilah kegiatan dilaksanakan.

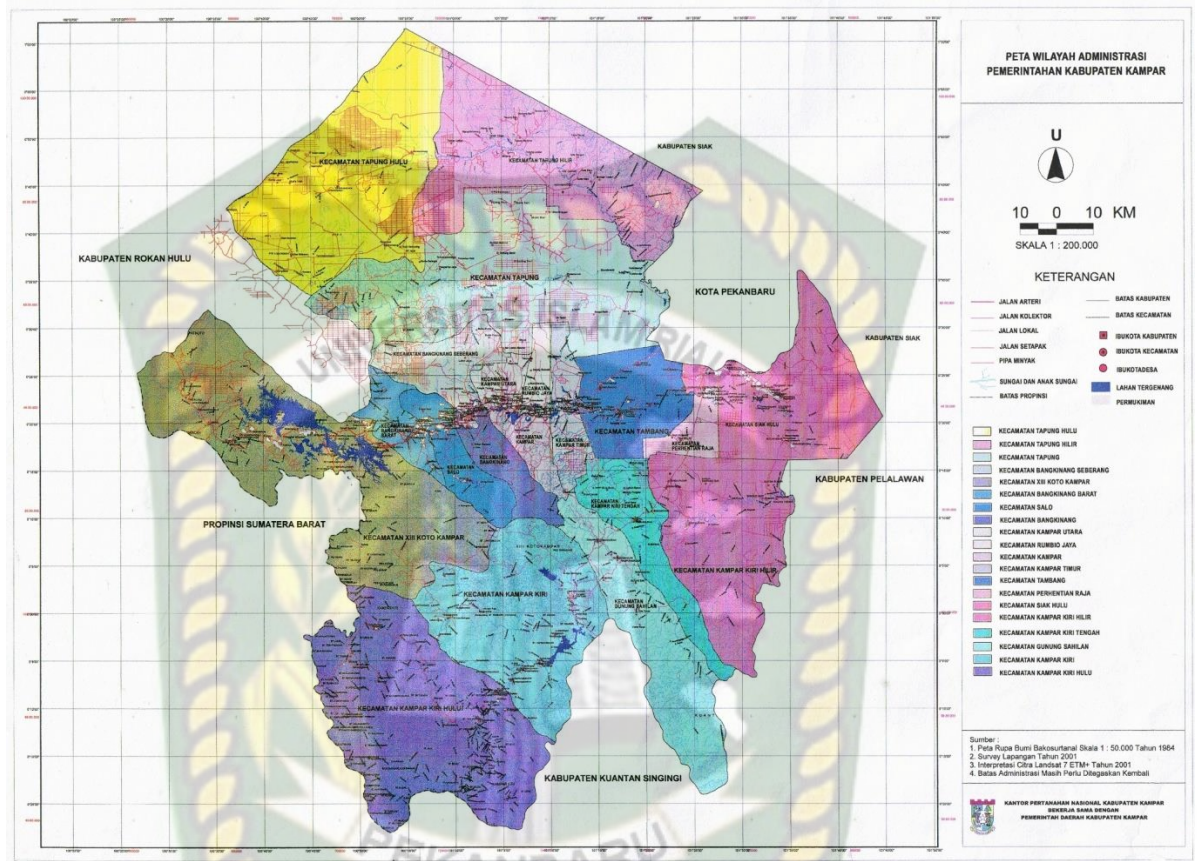
Sanggar Seni Sanjayo mempunyai maksud dan tujuan agar Sanggar Seni Sanjayo mampu melestarikan nilai-nilai seni budaya melayu, sesuai dengan keinginan mereka untuk melestarikan nilai-nilai budaya melayu dan mengakngkat serta membudayakannya di tengah-tengah masyarakat. Sanggar Seni Sanjayo mempunyai 4 bidang seni yaitu: seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa.

Pada saat ini Sanggar Seni Sanjayo dipimpin oleh Sendi Alfagari. Bagi anggota-anggota yang ingin memasuki sanggar Sanggar Seni Sanjayo ini, pada saat itu melalui formulir-formulir yang disebarakan oleh pengurus sanggar.

4.1.2 Letak dan Geografis Sanggar Seni Sanjayo

Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau terletak di Aula kantor Camat lama Jl. Lintas Pekanbaru Sungai Pagar. Termasuk strategis, kerana berada di tengah-tengah masyarakat yang juga tidak terlalu sulit untuk dicari keberdaan tempat sanggarnya. Di Sanggar Seni sanjayo ini sangat banyak hal, karya dan ide baru yang dapat dituangkan karena itulah dikatakan wadah generasi muda, sehingga banyak yang ingin masuk menjadi anggota Sanggar Seni Sanjayo, terutama pemuda-pemudi, anak kulia, anak sekolahan dari SD,SMP dan SMA yang tinggal disekitar Sanggar Seni Sanjayo Sungai Pagar.

Gambar 5. peta



4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Seni Sanjayo

Sanggar Seni Sanjayo memiliki keseluruhan anggota sebanyak 49 orang, dimana 19 orang anggota tetap yang merupakan anggota inti pengurus dan 30 orang anggota belajar. Dari keseluruhan anggota terdapat sebanyak 14 orang dalam bidang seni tari, 8 orang dalam bidang seni musik, 4 orang dalam bidang seni rupa, 23 orang dalam bidang seni teater.

Tabel 1. susunan keanggotaan Seni Sanggar Sanjayo :

No.	Anggota Keseluruhan	Anggota Belajar	Anggota Tetap
1.	49	30	19

Sumber data : Sanggar Seni Sanjayo 2019

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Seni Sanjayo

Visi Sanggar Seni Sanjayo adalah pandangan jauh kedepan kemana Sanggar itu akan dibawa. Dengan visi sanggar maka pikiran akan terfokus dan akan berusaha mewujudkan visi tersebut. Dengan visi bisa melihat masa depan sanggar seni ini yang jelas dan dapat dipercaya serta memacu semangat anggota dan pengurus. Visi Sanggar Seni Sanjayo Sungai pagar adalah:

1. Melestarikan budaya dan seni, khususnya seni melayu. Dikarenakan seni dan budaya adalah jati diri suatu bangsa. Sanggar Seni Sanjayo juga mengembangkan seni dalam perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas, namun tidak meninggalkan esensi dan estetika melayu.
2. Lebih mempertahankan Sanggar Seni Sanjayo salah satu wadah pelatihan kesenian melayu tradisi dan kreasi.
3. Menjadikan sarana efektif bagi generasi muda Riau dan menjiwai Riau dan Kesenian Tradisinya.

Misi Sanggar Seni Sanjayo adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi diatas. Dengan merumuskan visi maka kegiatan bisa terkontrol. Ada beberapa misi Sanggar Seni Sanjayo, yaitu:

1. Melahirkan generasi seniman-seniman seni untuk melanjutkan serta mempertahankan kreatifitas seni budaya melayu sampai masa yang akan datang.
2. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberi kn adil dalam pelestarian budaya melayu melalui pelatihan dan pementasan.
3. Meningkatkan kualitas anggota dalam menunjukkan keahlian dalam seni melayu.
4. Menjalani hubungan baik dengan pemakai jasa kesenian melayu.
5. Meningkatkan kembali sarana promosi program dan kinerja sanggar.

4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Seni Sanjayo

Dilihat dari fisik, Sanggar Seni Sanjayo merupakan Sanggar yang sudah mandiri dimana Sanggar Seni Sanjayo memiliki tempat latihan dan sekertariat sendiri. Untuk tempat latihan, yang awalnya Sanggar Seni Sanjayo hanya numpang di aula kantor Camat lama. Dan pada akhirnya Aula kantor Camat lama di serahkan kepada Sanggar Seni Sanjayo.

Di ruangan sekertariat Sanggar Seni Sanjayo dilengkapi beberapa alat-alat music dan dokumen-dokumen penting berisikan Sanggar Seni

Sanjayo. Selain itu salam Sanggar juga terdapat lemari-lemari atau rak-rak khusus yang di dalamnya tertata piala-piala dan penghargaan yang diperoleh Sanggar Seni Sanjayo selama karirnya. Dalam pencapaian prestasi yang diperoleh Sanggar Seni Sanjayo ini tidak terlepas dari adanya dukungan fisik yang baik dan mamandai.

Dalam kondisi fisik Sanggar Seni Sanjayo yang baik diharapkan para siswa belajar, anggota inti dan pengurus akan lebih maksimal dalam berlatih dan pada akhirnya mampu menjadi seniman yang professional. Keberdaan sarana pendukung sangat membantu para siswa belajar, anggota serta pengurus dakam proses belajar mengajar di Sanggar Seni Sanjayo.

Pimpinan Sanggar Seni Sanjayo memberikan peraturan dan pembagian jadwal latihan, dimana hal tersebut dilakukan karena banyaknya anggota yang belajar di Sanggar Seni Sanjayo, sehingga pimpinan sanggar membuat pembagian waktu latihan. Pembagian waktu dilakukan satu kali seminggu untuk semua anggota dan tambahan jadwal latihan untuk para anggota yang terpilih ketika akan mengikuti suatu acara. Jadwal latihan tetap dilakukan pada hari minggu, sedangkan jadwal latihan ketikaakan mengikuti suatu acara dilakukan jauh-jauh hari sebelum acara.

Sanggar Seni Sanjayo adalah sanggar yang akif mengikuti berbagai acara event-event yang ada di Riau. Sebelum mengikuti acara ataupun event-event lain, pemimpin maupun pengurus sanggar menyiapkan dan

merencanakan seni yang akan di pertunjukan beserta kostum-kostum seni yang di rancang bentuk seninya. Dalam proses latihan dan pembelajaran seni , Sanggar Seni Sanjayo melengkapi sarana dan prasarananya.

Segala macam bentuk sarana dan alat yang ada di Sanggar Seni Sanjayo adalah sebagai usaha memperlancarkan kegiatan dan proses pembelajaran seni agar lebih menghasilkan sesuai target harus secara maksima.

Adapun Badan pengurusan Sanggar Seni Sanjayo adalah :

Tabel 2. Struktur Sanggar Seni sanjayo

Pelindung		Camat Kampar Kiri Hilir
		Sekcam Kampar kiri Hilir
		Lembaga Kerapatan Adat (LKA) Kampar Kiri Hilir
Penasehat	1.	Komite Kesenian Kampar Kiri Hilir
	2.	Lurah Sungai Pagar
	3.	Salman Jamalluddin S.Sos M.Si
	4.	Nanang Munandar S.P
Ketua		Suhendi (Sendi Alfagari)
Wakil Ketua		Zulkifli
Sekretaris		Ari Dwi Saputra S.Pd
Bendahara		Suprpto

Koordinator Seni Musik		Fitra Riyadi
Koordinator Seni Tari		Ria Muliani
Koordinator Seni Teater		Edi
Koordinator Seni Rupa		Tandoruddin
Penata Tari		Ririn Handayani
Piñata Musik		Arie Ananda
Sutradara Teater		Megi Irawan
Perupa	1.	Nopadli S.Sn
	2.	Suwandi
Asst. Penata Tari		Intan Yunita Sari
Asst. Penata Musik		Feri Ardianto
Asst.Sutradara Teater	1.	Ramayana
	2.	Ken Anandio

Struktur organisasi Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dibentuk agar pembinaan sanggar bisa terlaksanakan semaksimal mungkin. Sanggar Seni Sanjayo sebagai wadah kreatifitas seni.

Adapun tugas dari semua struktur di Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

1. Pelindung mempunyai kewajiban melindungi setiap anggota organisasi serta bertanggungjawab atas keamanan dan jalannya organisasi.

2. Pembina mempunyai wewenang, memberikan pembinaan, saran dan nasehat yang bersifat konstruktif, inivatif kepada pengurusan baik diminta maupun tidak diminta, pengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurus.
3. Ketua bertugas mengkoordinir segenap unsur internal organisasi untuk mendapatkna hasil yang optimal, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada anggotanya melalui musyawarah tahunan atau musyawarah besar, dalam pelaksanaannya ketua dibantu oleh Wakil Ketua.
4. Wakil Ketua melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua, mewakili ketua bila mana ketua berhalangan.
5. Sekretaris bertugas menyusun rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana operasional, dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional harian internal organisasi.
6. Bendahara bertugas menyusun rencana anggaran keluar dan anggaran pemasukan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan bendahara rutin dan harian.
7. Koordinator seni musik bertugas untuk mengatur jadwal latihan, serta mempersiapkan kelengkapan alat-alat musik apa saja yang dipergunakan saat latihan maupun persiapan saat mengikuti kegiatan penampilan pada even-even.
8. Koordinator seni tari bertugas mengatur jadwal latihan, serta pelatih mengajarkan cara bagaimana para penari dalam mengolah raga (wiraga) ,

rasa (wirasa) dan irama (wirama), serta menggarap tari yang akan ditampilkan dalam even-even.

9. Koordinator seni teater bertugas mengatur jadwal latihan, serta pelatih mengajarkan olah tubuh, vokal suara terhadap para anggota dan mempersiapkan teater yang akan ditampilkan dalam even-even.
10. Koordinator seni rupa bertugas dalam mengajarkan para anggota dalam membuat sebuah karya seni rupa.
11. Pelatih seni bertugas melatih dan menciptakan tari selain menciptakan tari juga bertugas untuk membina penari dalam proses latihan.
12. Asisten seni bertugas mengkoordinir pada saat latihan mewakili pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Sendi Alfagari (pimpinan Sanggar Seni sanjayo Kecamatan Kmpar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau) pada tanggal 21 Februari 2019 adalah:

Menurut Sendi Alfagari (pimpinan Sanggar Seni sanjayo Kecamatan Kmpar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau), dukungan yang diberikan kepada anggota sanggar berdampak bahwa banyaknya minat dari masyarakat untuk ikut berlatih di Sanggar Seni Sanjayo.



Gambar 4.
Memberikan dukungan kepada anggota Sanggar Seni Sanjayo.

Mengkoordinir kegiatan seperti memberi arahan dari pimpinan kepada staf anggota organisasi sanggar, apa saja tugas-tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian pimpinan sanggar mengadakan evaluasi apa saja kekurangan yang harus di bina untuk kedepannya demi kemajuan Sanggar Seni sanjayo.

Maksud dan tujuan didirikan Sanggar seni sanjayo ini adalah:

1. Menggalang persatuan dan kesatuan anggota Sanggar Seni Sanjayo Kamar kiri hilir dalam bidang seni dan budaya.
2. Membentuk kepribadian anggota Sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Kamar Kiri Hilir. Khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Organisasi ini berbentuk indenpenden, dalam arti kata berwenang untuk membuat peraturan-peraturan rumah tangga untuk organisasi yang mengatur segala sesuatu oleh organisasi dianggap perlu dan berguna agar organisasi dapat berjalan dan diurus sebaik-baiknya.

Organisasi dalam mencapai maksud dan tujuannya bertindak sebagaimana layaknya sebuah organisasi kemasyarakatan. Untuk mencapai maksud adalah bersifat sosial, kekeluargaan dan suka rela.

4.1.6 AD/ART Sanggar Seni Sanjajo Anggran Dasar

BAB 1 NAMA, WAKTU, TEMPAT KEDUDUKAN DAN WILAYAH ORGANISASI

Pasal 1 (nama, waktu, tempat kedudukan)

Sanggar Seni Sanjajo berdiri di Kelurahan Sungai pagar, Kecamatan Kmpar Kiri Hilir sejak tahun 2008 yang bernama “Sanggar Seni Sanjajo”, kemudian mengalami perkembangan dan bergerak untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari, teater, music dan seni rupa khususnya kesenian tradisional Kampar, umumnya di Provinsi serta Nasional. Maka pada tanggal 28 Februari 2008 membentuk kembali kepengurusan sanggar dengan tetap memakai nama “Sanggar Seni Sanjajo”.

Pasal 2 (Wilayah Organisasi)

Sanggar Seni Sanjajo berada di Kelurahan Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Hilir Kabupaten Kampar-Riau.

BAB II ASAS, CIRI, WATAK DAN TUJUAN

Pasal 3 (asas)

Sanggar Seni Sanjajo berasakan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 4 (ciri)

Sanggar Seni Sanjajo adalah Organisasi yang bergerak dibidang seni dan budaya tradisional melayu, yaitu seni tari, teater dan musik.

Pasal 5 (sifat)

Sifat Sanggar Seni Sanjajo adalah:

1. Kekeluargaan, pendidikan, sosial dan kebudayaan.
2. Independen.

Pasal 6 (tujuan)

Tujuan Sanggar Seni Sanjayo adalah :

- a. Mendidik para generasi muda tentang pentingnya seni dan budaya Kampar-Riau, Khususnya seni dan budaya tradisional.
- b. Melatih dan membimbing para generasi muda untuk mengangkat, memelihara atau melestarikan seni dan budaya Kampar-Riau.
- c. Berpartisipasi secara aktif membantu pemerintah Daerah dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan daerah.

BAB III FUNGSI

Pasal 7

Fungsi organisasi Sanggar Seni Sanjayo :

1. Membantu mengembangkan potensi putra-putri daerah Kampar-Riau.
2. Membantu menyalurkan minat dan bakat putra-putri khususnya di bidang seni dan budaya.
3. Menanamkan nilai-nilai luhur dari seni dan budaya.

BAB IV KEDAULATAN DAN KEANGGOTAAN

Pasal 8 (kedaulatan)

Kedaulatan Sanggar Seni Sanjayo berada di tangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh pengurus organisasi melalui musyawarah dan mufakat bersama.

Pasal 9 (syarat-syarat keanggotaan)

Syarat-syarat keanggotaan Sanggar Seni Sanjayo :

1. Seluruh masyarakat khususnya putra-putri dari Kampar-Riau yang mempunyai minat dan bakat terhadap seni dan budaya.
2. Mematuhi peraturan yang berlaku di dalam sanggar serta peraturan pemerintah Republik Indonesia.
3. Menyetujui dan menerima serta mengamalkan asas, ciri, sifat dan tujuan dari Sanggar Seni Sanjayo.
4. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sanggar.

BAB V RAPAT DAN MUSYAWARAH ANGGOTA

Pasal 10 (kekuasaan tinggi)

Rapat dan musyawarah anggota adalah lembaga pemegang kekuasaan tertinggi di dalam organisasi Sanggar Seni Sanjayo.

Pasal 11 (pelaksanaan)

Rapat dan musyawarah anggota dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Pasal 12 (Sah)

Rapat dan musyawarah anggota dinyatakan sah apabila di hadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota resmi.

Pasal 13 (wewenang)

Rapat dan musyawarah anggota mempunyai wewenang yaitu :

1. Mengubah, menyempurnakan, mengesahkan dan menetapkan AD/ART "Sanggar Seni Sanjajo".
2. Mengubah, mengesahkan dan menetapkan susunan kepengurusan "Sanggar Seni Sanjajo".
3. Menilai jalannya kepemimpinan mengurus untuk setiap pengganti masa kerja, serta meminta pertanggung jawaban dari pengurusan.
4. Membuat serta menetapkan keputusan organisasi untuk dilaksanakan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.

BAB VI MASA BHAKTI

Pasal 14 (Lama Masa Bhakti)

Masa bakti pengurusan masa bhakti adalah selama 5 tahun sejak pelantikannya.

Pasal 15 (Pergantian)

Pemilihan pergantian pengurusan di laksanakan satu bulan sebelum berakhir masa bhakti.

BAB VII KEUANGAN

Pasal 16 (Sumber Dana)

1. Donator
2. Pendapatan lainnya yang dianggap sah
3. Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat

BAB VIII LAMBANG

Lambang “Sanggar Seni Sanjayo” diatur dalam lembaran tersendiri yang tidak menyalahi aturan dasar dan aturan rumah tangga “Sanggar Seni Sanjayo”.

BAB IX MOTTO DAN SEMBOYAN

Seni bukan akhir dari akhir dari sebuah perjalanan akan tetapi dengan seni kita dapat menacari sesuatu yang hilang.

BAB X PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga dan Anggaran lainnya, serta tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar. Dan jika ada kesalahan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya dengan diadakan rapat dan musyawarah anggota.

ANGGRAN RUMAH TANGGA

BAB I WILAYAH TEMPAT ORGANISASI

Pasal 1 (Wialayah dan tempat)

Sanngar Seni Sanjajo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar-Riau, bertempat di Dusun Tibakan Desa Dumkanua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar-Riau Provinsi Sulawesi Barat.

BAB II HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS

Pasal 2 (Hak Pengurus)

1. Mendapat perlakuan yang sama dari organisasi sanggar
2. Menyampaikan dan menerima pendapat atau aspirasi dan keinginan baik lisan maupun tulisan untuk kemajuan sanggar
3. Menggunakan hak suara dalam rapat biasa atau rapat luar biasa
4. Mengadakan rapat dan musyawarah sesuai dengan Bab V pasal 11 Anggaran Dasar

Pasal 3 (Kewajiban Pengurus)

1. Menerima dan memberhentikan keanggotaan
2. Menyusun Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga
3. Menyusun dan merubah jadwal latihan
4. Menjaga nama baik diri, keluarga, organisasi, agama dan bangsa.
5. Melaksanakan tujuan fungsi dan kebijaksanaan organisasi
6. Mentaati peraturan organisasi serta menjunjung tinggi disiplin yang ditetapkan
7. Menjalankan tugas-tugas yang diberikan dan atau yang digariskan oleh keputusan sanggar
8. Menghadiri rapat sesuai aturan yang berlaku

BAB III KEANGGOTAAN

Pasal 4 (jenis Keanggotaan)

Keanggotaan Sanggar Seni Sanjayo terdiri atas :

- a. Anggota kehormatan
- b. Anggota biasa

Pasal 5 (Kriteria dan tata cara keanggotaan)

Kriteria dan tata cara untuk menjadi anggota Sanggar Seni Sanjayo seperti yang tersebut pada Bab IV pasal 9 Anggaran Dasar.

BAB IV PERSYARATAN KEANGGOTAN

Pasal 6 (Persyaratan Keanggotaan)

1. Syarat untuk menjadi anggota sanggar telah diatur sesuai dengan Anggaran Dasar Sanggar Seni Sanjayo sesuai dengan pada BAB IV pasal 9.
2. Persyaratan sebagaimana dimaksud dalam poin 1 ini dinyatakan secara tertulis dan disampaikan oleh orang yang bersangkutan sendiri kepada pengurus Sanggar Seni Sanjayo dengan mengisi formulir keanggotaan.

BAB V HAK DAN KEWAJIBAN KEANGGOTAN

Pasal 7 (Hak Anggota)

1. Mendapat perlakuan yang sama dari anggota sanggar

2. Menghadiri rapat sesuai aturan yang berlaku
3. Menyampaikan pendapat/ aspirasi dan keinginan baik lisan maupun tulisan untuk kemajuan sanggar
4. Menggunakan hak suara dalam rapat biasa atau rapat luar biasa
5. Untuk dapat dipilih dan ditetapkan sebagai pengurus organisasi Sanggar Seni Sanjaya dengan syarat telah memiliki kemampuan dalam berorganisasi.

Pasal 8 (Kewajiban Anggota)

1. Menjaga nama baik, keluarga, organisasi, agama dan bangsa
2. Melaksanakan tujuan, fungsi dan kebijaksanaan organisasi
3. Menaati peraturan organisasi serta menjunjung tinggi disiplin yang ditetapkan
4. Menjalankan tugas-tugas yang diberikan dan atau yang digariskan oleh keputusan sanggar

BAB VI PEMBERHENTIAN DAN SANKSI

Pasal 9 (pemberhentian keanggotaan)

1. Pengunduran diri
2. Melanggar Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan tata tertib organisasi
3. Secara hormat ataupun tidak hormat sesuai dengan AD/ART
4. Meninggal dunia

Pasal 10 (peraturan dan tata tertib)

1. Anggota wajib hadir disetiap kegiatan ataupun latihan
2. Anggota yang tidak hadir 3 kali berturut-turut tanpa alasan yang jelas, maka dewan pengurus akan memberikan surat peringatan
3. Setiap anggota diwajibkan serius dan berdisiplin dalam setiap latihan
4. Setiap anggota diwajibkan mempunyai kartu anggota tanpa alasan yang jelas
5. Anggota baru harus mengisi formulir yang telah disediakan serta disetujui dan ditanda tangani orangtua atau wali
6. Jadwal latihan wajib jam 14.30-18.00 WIB sore setiap hari minggu
7. Setiap anggota diwajibkan hadir latihan paling lambat 14.30 WIB
8. Bagi setiap anggota yang telah ditetapkan pekerjaannya, tidak boleh mencampuri pekerjaan yang lain
9. Struktur pengurus baru dibentuk setiap setahun sekali, melalui rapat umum anggota. Sesuai dengan AD/ART
10. Jika salah seorang pengurus tidak mampu bertanggung jawab atas jabatannya atau tidak berada ditempat dalam jangka waktu yang panjang sedangkan masa jabatannya belum berakhir, maka akan diganti sesuai dengan AD/ART dan sesuai dengan kesepakatan bersama melalui rapat anggota
11. Anggota yang mempunyai keluhan terhadap sanggar segera melaporkan diri kepada pengurus Sanggar Seni Sanjaya bukan kepada yang lain

12. Seluruh anggota ataupun pengurus Sanggar Seni Sanjajo wajib menaati semua peraturan yang telah dibuat
13. Jika ada anggota yang melanggar peraturan yang telah dibuat, maka anggota tersebut akan disanksi sesuai dengan pasal 11 AD
14. Saling menjalani satu sama lainnya antara pengurus dan anggota sanggar, demi kelancaran dan terciptanya keharmonisan dalam menjalankan misi Sanggar Seni Sanjajo.

Pasal 11 (Sanksi)

1. Peringatan secara lisan dan tulisan
2. Pembebasan tugas
3. Pemberhentian sementara
4. Pemecatan

BAB VII KEUANGAN

Pasal 12 (Keuangan)

Keuangan Sanggar Seni Sanjajo telah diatur sesuai dengan BAB VII pasal 16 AD

BAB VIII PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Sanggar Seni Sanjajo akan diatur dalam peraturan dan pedoman organisasi yang ditetapkan kemudian.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Menurut Sedyawati (1979:39), pembinaan merupakan usaha-usaha yang meliputi : pemeliharaan, penyelamatan, pengarahan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian pengendalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Disini pemerihara dimaksud memelihara kualitas sanggar dalam mengarap sebuah karya seni dengan mengangkat tradisi-tadisi yang ada di Kabupaten Kampar. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran, serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Sendi Alfagari (pempinan Sanggar Seni sanjayo Kecamatan Kampar kiri hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau) tanggal 21 februari 2019:

Menurut Sendi Alfagari (Pimpinan Sanggar), kegiatan pembinaan di Sanggar Seni Sanjayo adalah kegiatan pengarahan dan pemberian bimbingan yang diberikan dari ketua sanggar kepada setiap bidang organisasi agar dapat menjalankan kegiatan organisasi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan mutu sanggar yang dibina.



Gambar 5.
Wawancara tentang pembinaan Sanggar Seni Sanjayo

4.2.2 Pemeliharaan hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2019, Sanggar Seni Sanjayo mempunyai hubungan yang harmonis, dan komunikasi dengan lancar dan aman. Hidup suatu organisasi pasti adanya keinginan pimpinan atau ketua untuk berinteraksi demi kemajuan kelompok. Harmonisasi antara pimpinan dan anggota sanggar menjadi lebih bisa menjadi jembatan yang menyemangatkan kepentingan manajemen dan kemauan anggotanya. Artinya sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan bagaimana anggotanya berkembang. Bagaimana kemauan mereka bisa terwujud melalui pemimpin.

Seperti hubungan ketua dengan semua anggota Sanggar Seni Sanjayo, dari seksi-seksi sanggar harus selalu berkomunikasi dengan ketua. Karena setiap kegiatan harus dilaporkan apa saja kendala, masalah, dan yang terjadi di dalam sanggar. begitu juga dengan seksi-seksi selalu berkomunikasi dengan anggota seni yang lain. Berkomunikasi dengan anggota sangalah hal yang penting. Memberikan arahan kepada anggota Sanggar Seni Sanjayo setiap selesai latihan. Dan Sekali 1 bulan ketua sanggar melakukan evaluasi terhadap anggota Sanggar Seni Sanjayo. Begitu juga dengan anggota Sanggar Seni

Sanjaya tidak malu dalam bertanya kepada ketua atau kepada senior Sanggar Seni Sanjaya jika ada sesuatu yang belum bisa atau masih ragu dalam suatu hal yang berhubungan mengadakan kumpul di luar sanggar, sehingga anggota sanggar terlihat lebih dekat dan akrab satu sama lain.

suatu organisasi harus dapat merealisasikan hubungan atau komunikasi interpersonalnya demi adanya kerjasama antara pimpinan dengan anggota lainnya. Tujuannya secara efektif dan efisien yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi sangat baik, seperti :

1. Saling terbuka antara pimpinan, pelatih dan seluruh anggota Sanggar Seni Sanjaya, baik secara langsung atau bertatap muka maupun tidak langsung dengan melalui handphone atau internet sehingga kegiatan apa pun yang dilaksanakan dari Sanggar Seni Sanjaya bisa berjalan dengan baik karena adanya prinsip keterbukaan terhadap organisasi.
2. Adanya saling kejujuran antara pimpinan, pelatih dan anggota Sanggar Seni Sanjaya dengan diadakan evaluasi satu kali sebulan agar adanya introspeksi diri dari setiap anggota, ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dari Sanggar Seni Sanjaya bisa berjalan dengan baik sehingga hubungan antara pimpinan beserta anggota Sanggar Seni Sanjaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Saling menghormati antara pimpinan, pelatih dan anggota Sanggar Seni Sanjayo, seperti : menegur sapa baik di dalam Sanggar maupun diluar Sanggar.
4. Adanya hubungan silaturahmi antara pimpinan dan anggota. Saling mengunjungi baik dalam musibah seperti sakit dan kemandangan maupun tiada ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Sendi Alfagari sebagai Pimpinan sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 21 Februari 2019 adalah :

“Menurut Sendi Alfagari (Pimpinan Sanggar), setiap pimpinan dengan anggota saling terbuka, saling menghormati dan jujur dalam menjalankan tugas agar nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya dan saling tolong-menolong dalam menjalankan tugas demi memajukan Sanggar Seni Sanjayo. Dengan adanya komunikasi dengan sesama anggota dapat memberikan semangat tersendiri. Supaya tidak adanya permasalahan yang belum terselesaikan jika sesuatu yang kurang baik. Dengan demikian semua anggota tidak pernah malu dalam segala hal, karena sudah seperti keluarga sendiri.”



Gambar 6.
Saat pemeliharaan dalam Sanggar Seni Sanjayo

4.2.3 Pengarahan kegiatan anggota pelaksanaan, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.

Menurut observasi penulis tanggal 21 Februari 2019, di dalam Sanggar Seni Sanjayo yang mempunyai suatu struktur organisasi yang kuat. Sanggar Seni Sanjayo adalah sanggar naungan masyarakat Kelurahan Sungai Pagar. Perlindungan dan Pembina dari Sanggar Seni Sanjayo Camat Kampar Kiri Hilir, Sekcam Kampar kiri Hilir, Lembaga Kerapatan Adat (LKA) Kampar Kiri Hilir sehingga Sanggar Seni Sanjayo mendapat perhatian dari pimpinan daerah setempat.

Pengarahan kegiatan seperti memberi arahan dari ketua ke pada staf anggota organisasi sanggar apa saja tugas-tugas dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian ketua sanggar mengadakan evaluasi apa saja kekurangan yang harus di bina untuk kedepannya demi kemajuan Sanggar Seni Sanjayo.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Sendi alfagari (pimpinan Sanggar Seni sanjayo Kecamatan Kampar kiri hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau) tanggal 21 februari 2019:

Menurut Sendi Alfagari (Pimpinan Sanggar), pengarahan kegiatan yang dilakukan kepada setiap Sanggar Seni Sanjayo bertujuan agar kegiatan yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memberi bimbingan atau arahan serta evaluasi pada setiap proses kegiatan dan acara yang dilalukan dan yang telah diikuti. Sanggar harus diawasi sesering mungkin dan sedetail mungkin untuk memastikan penerapan yang efektif. Saya juga haus menyediakan informasi dan saran kepada anggota tentang bagaimana mematuhi peraturan. Dalam menjalankan tugas-tugas mereka harus ditegakkan secara efektif dan pelaksanaan sanggar dapat dicapai melalui kerja sama satu sama lain. Membuat perencanaan dan saya mengkoordinasikan disetiap penari sanngar

melaksanakan latihan dan gerak, supaya tidak bergerak secara sembarangan, karena tarian yang dilatih akan dipertunjukkan jika ada acara event-event tertentu.



Gambar 7.
Saat pengarahan dalam Sanggar Seni Sanjayo.

Sanggar Seni Sanjayo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari perlindungan, pembinaan dan beberapa seksi-seksi yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian kerja biasanya langsung di tunjuk oleh pembina kepada seksi-seksi yang ada.

4.2.4 Mendidik atau Memberikan Tambahan Pengetahuan atau Pengalaman Bagi Anggotanya.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 21 Februari 2019, Sanggar Seni Sanjayo mempunyai pimpinan dengan wawasan pengetahuan yang luas ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sanjayo yang cukup pesat dengan mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Seni Sanjayo, seperti memberikan kesempatan kepada setiap anggota mengikuti event-event atau perlombaan bertujuan menambah mental keberanian dan memotivasi supaya tampil maksimal. Membawa anggota sanggar untuk

melihat pertunjukan seni, dan setiap penampilan bisa menjadi penunjang untuk melihat meingkatkan kaulitas Sanggar Seni Sanjayo.

Hal ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sanjayo yang cukup pesat dengan mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Seni Sanjayo seperti:

1. Pimpinan Sanggar Seni Sanjayo dan pelatih selalu memberikan semangat kepada anggotanya untuk berkreasi dari segi gerak maupun music, seperti: anggota diberi kebebasan untuk berekspolasi dan memberi usulan kepada pelatih dan pimpinan dalam proses sebuah garapan.
2. Mendorong anggotanya untuk berani mengambil sikap mandiri dalam segala hal baik dari tari naupun musik. Salah satunya yang sering diucapkan oleh pimpinan Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau “jangan malu untuk bergerak dan jangan malu untuk bergerak kepada pelatih, anggap saja sanggar ini milik kita sendiri”.
3. Sanggup bertanggung jawab ketika mengambil keputusan, sesuai dengan komitmen yang ada di Sanggar Seni Sanjayo.
4. Pimpinan Sanggar Seni Sanjayo selalu memberi arahan, masukan terhadap para penari, pemusik, teatar dan seni rupa agar mempunyai arah dan tujuan yang telah ditetapkan untuk beraktifitas.

5. Selalu siap ketika akan diberikan amanah atau pun tanggung jawab demi kemajuan Sanggar Seni Sanjayo.
6. Pelatih selalu memberikan ilmu menari yang baik, seperti : penguasaan dalam bergerak dari tubuh yang digunakan yaitu: kaki, badan, lengan, kepala, bahu, dada, punggung, perut, pinggul, paha, lutut, betis, telapak kaki, tangan (telapak tanga, jari-jari tangan), leher dan mata. Menjelaskan arti ruang dalam menari seperti arah hadap yang terdiri dari kanan, kiri, muka, belakang, diagonal (menyudut), melingkat dan penguasaan gerak, yaitu : rendah (bawah), sedang (tengah), dan atas. Membedahkan penguasaan tenaga dalam menari seperti : gerak tajam atau halus, kuat atau lembut dan mengayun bebas atau dalam keseimbangan. Mengolah rasa penari wiraga tang artinya keterampilan menari, kaitannya dengan penguasaan teknis dalam bergerak, wirama yang artinya kepekaan music dan wirasa artinya penjiwaan penari terhadap karakter peran dan karakter tari. Pelatih juga mengajarkan bagaimana cara bereksplorasi terhadap garapan tari yang dijadikan dalam sebuah tarian, seperti: mengubah gerak keseharian menjadi bentuk-bentuk tari, merespon bunyi atau music dengan gerak secara improvisasi (bebas), melatih gerak dari bagian-bagian tubuh secara ritmis dan mengungkapkan dengan sikap dan gerak dari kata dan kalimat.
7. Pelatih selalu memberikan ilmu musik yang baik, seperti : penguasaan dalam bermain music, dan diajarkan bagaimana teknik-

teknik memainkan alat musik tersebut. Dan juga mengajarkan tentang bagaimana kita bisa merasakan bunyi music yang bagus itu seperti apa. Dalam seni music ini harus banyak proses dalam memakaikan music dari teknik dan sebagainya.

8. Pelatihan selalu memberikan ilmu teater yang baik, seperti penguasaan dalam berakting dalam suatu drama. Diajarkannya cara mengahayati dalam memainkan peran yang di main kan itu.
9. Pelatihan selalu memberikan ilmu seni rupa yang baik, seperti penguasaan berkarya dalam seni kriya. Dalam penguasaan berseni kriya harus banyak proses dalam mempelajarinya dalam berkarya seni rupa tersebut. Seperti cara mengukir, itu cara teknik-teknik diajarkan sampai seperti menjadi suatu karya seni rupa yang kita inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Sendi Alfagar pimpinan Sanggar Seni sanjaya Kecamatan Kmpar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 21 Februari 2019 adalah:

Menurut Sendi Alfagari (Pimpinan Sanggar), dengan mendidk dan memberi motivasi kepada para seni tari, music, teater dan seni rupa, dapat menambah wawasan untuk mereka lebih bereksplorasi lebih baik lagi dan berani bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah diberikan.



Gambar 8.
Saat mengasih pengetahuan dan mendidik anggota Sanggar Seni Sanjajo.

4.2.5 Pengawasan atau Pengendalian

Berdasarkan observasi penulis 21 Februari 2019, pengawasan dan pengendalian dari Sanggar Seni Sanjajo seperti :

Pengawasan pada saat latihan rutin baik itu latihan olah tubuh maupun latihan kegaitan yang lain pada saat latihan rutin. Pimpinan juga melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anggota sanggar yang mempunyai jabatan di Sanggar Seni Sanggar.

1. Pengawasan pada saat latihan rutin baik itu latihan dalam bidang seni masing-masingdalam seni tari, music, teater, dan seni rupa yang dilakukan pada saat latihan rutin.
2. Pimpinan juga melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anggota sanggar yang mempunyai jabatan di Sanggar Seni Sanjajo.

Pengendalian yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sanggar, yang dilakukan oleh pelatih, Pembina, ketua dan seksi-seksi diantaranya:

Pimpinan melakukan pengendalian kepada semua kegiatan yang ada di Sanggar Seni Sanjajo baik itu dana pengeluaran maupun dana pemasukan, agar Sanggar Seni Sanjajo terarah dan terkendali, pengendalian

kedisiplinan terhadap anggota, pengendalian terhadap perkembangan sanggar, pengendalian terhadap prestasi, pengendalian terhadap perkembangan seni dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ari Dwi Saputra (sekretaris) di Sanggar Seni Sanjao tanggal 21 Februari 2019 adalah:

Menurut Ari Dwi Saputra (sekretaris), kelebihan atau kekurangan dari hasil yang dilaksanakan, sehingga setiap Sanggar Seni Sanjao dapat berbuat yang terbaik terhadap sanggarnya.

setelah penampilan pimpinan maupun ketua Sanggar Seni Sanjao meminta laporan dari kegiatan itu dan meminta pertanggung jawaban kepada seksi-seksi atau bidang-bidang yang diberikan amanah yang kemudian akan dievaluasi dengan segala tindakan, baik



Gambar 9.
Mewawancarai pengawasan dan pengendalian Sanggar Seni Sanjao.

Pengendalian yang dilakukan oleh Sanggar Seni sanjao yang dilakukan oleh pelatih, pimpinan dan seksi-seksi diantaranya :

1. Pimpinan melakukan pengendalian kepada semua kegiatan yang ada di Sanggar Seni Sanjao baik itu dana pengeluaran maupun dana pemasukan, agar Sanggar Seni Sanjao terarah dan terkendali.

2. Pengendalian disiplin terhadap anggota.
3. Pengendalian terhadap perkembangan sanggar.
4. Pengendalian terhadap prestasi
5. Pengendalian terhadap perkembangan seni dan budaya.

4.2.6 Penyelamatan

Berdasarkan observasi penulis tanggal 21 Februari 2019, dari segi penyelamatan ada beberapa hal yang diperhatikan Sanggar Seni Sanjajo, seperti :

1. Dari karya tari, music, teater maupun seni rupa, pimpinan Sanggar Seni Sanjajo selalu mendokumentasikan karya seni , lewat kamera maupun foto handycame, ini dilakukan agar tidak terjadi kepunahan terhadap karya yang ada.
2. Penyelamatan hubungan dengan masyarakat disini dilakukan demi kelancaran proses latihan, ketika Sanggar Seni Sanjajo ada event mendadak dan diharuskan untuk latihan sampai tengah malam.
3. Dari alat seni, seluruh anggota Sanggar Seni Sanjajo khususnya penari diberi tanggung jawab untuk memelihara peralatan seni.
4. Penyelamatan hubungan pimpinan dan anggota Sanggar Seni Sanjajo, yang sangat baik itu bisa dilihat dari hubungan struktur organisasi satu kesatuan manajemen di sanggar Seni sanjajo.

Dari segi penyelamatan dari Sanggar seni Sanjajo, ada beberapa hal, seperti :

1. Penyelamatan dari karya tari, music, teater maupun seni rupa yaitu pimpinan Sanggar Seni Sanjajo memberikan arahan untuk bisa mengajari garapan-garapan tari ataupun seni yang ada di Sanggar Seni Sanjajo.
2. Begitu juga penyelamatan dari alat seni, jika salah satu alat seni ada yang rusak maka para pelatih bertanggung jawab dan melaporkan kepada pimpinan Sanggar agar membeli peralatan yang baru.

4.2.7 Pemberian Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 21 Februari 2019, bimbingan yang ada di Sanggar Seni Sanjajo berupa pelatihan-pelatihan seni yang mereka adakan. Dari hasil pelatihan tersebut juga bermanfaat bagi anggota yang mereka adakan. Dari hasil pelatihan tersebut juga bermanfaat bagi anggota yang ada di Sanggar Seni Sanjajo diantaranya pelatihan tari dan musik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Zulkifli (wakil Pimpinan Sanggar) Seni Sanjajo Kecamatan Kmpar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 21 Februari 2019 :

Menurut Zulkifli (wakil Pimpinan Sanggar) pelatih Sanggar Seni Sanjayo selalu memberi arahan bagaimana teknik-teknik dalam melakukan suatu tarian yang baik dan bagaimana alur music yang diciptakan dari tarian tersebut agar suatu bentuk tarian itu seirama dengan music yang diciptakan, begitu juga dalam seni teater diajarkan bagaimana cara memainkan peran yang kita mainkan itu bisa kita kuasai dengan apa yang kita peran kan itu. dan dalam seni rupa harus banyak belajar dengan seni rupa yang modern sekarang ini dan juga teknik-teknik dalam karya seni rupa yang sudah lama di tidak dipergunakan lagi, kita bisa melakukannya dalam karya seni rupa tersebut. begitu juga dengan proses latihan teater dan dengan diadakan pelatihan mereka dapat mengikuti perkembangan seni di Kecamatan Kampar Kiri Hilir.



Gambar 10.
Wawancara dalam pemberian bimbingan terhadap Sanggar Seni Sanjayo.

Teknik yang diajarkan untuk menari yaitu dari ekspresi wajah natural, senang dan sedih, ketegasan tangan dalam menari, kesamaan gerak dari kepala, tangan dan kaki. Teknik dalam seni Bagaimana menyatuhkan make up dalam kostum yang akan digunakan dalam sebuah garapan tari, bagaimana menyamakan tempo tari dalam sebuah music sehingga anggota dari penari dan pemusik di Sanggar Seni Sanjayo bisa mengerjakan dan mengikuti gerak langkah sesuai dengan bimbingan pelatih dan pembimbing di Sanggar Seni sanjayo. Dalam teknik yang diajarkan untuk teater itu cara berakting dengan mimik wajah dan vokal

dengan lembut dan kasar. Teknik dalam seni rupa itu diajarkan cara teknik mengukir, dari cara pegang alatnya dan juga dengan cara membuat ukiran tersebut.

4.2.8 Peningkatan Mutu

Berdasarkan observasi penulis 21 Februari 2019, peningkatan mutu tari di dalam Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau lebih kepada kualitas dan promosi budaya. Kemudian dalam peningkatan kualitas seluruh anggota Sanggar Seni Sanjayo biasanya melakukan latihan secara intensif, seperti : latihan olah tubuh, olah rasa dan ola wirama sera harmonisasi.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Sendi Alfagari pimpinan Sanggar Seni sanjayo Kecamatan Kmpar Kiri Hilir kabupaten Kampar Provinsi Riau tanggal 21 Februari 2019 adalah :

Menurut Sendi Alfagari (Pimpinan Sanggar), memberikan apresiasi kepada anggota, membuat program pentasan untuk ajang promosi, mengikuti event-event yang bersifat lomba dan festival untuk mengetahui kemampuan anggota dan perkembangan tari pada staf sekarang ini.



Gambar 11.
Wawancara peningkatan mutu dalam Sanggar Seni Sanjaya



PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sanggar Seni Sanjayo adalah Sanggar dibawah naungan Masyarakat Kampar kiri Hilir Kabupaten Kampar yang berdiri pada tahun 2008, sanggar yang mau berkembang dan maju. Pembinaan yang dilakukan sanggar Seni Sanjayo adalah secara umum baik bertahap seni keasi dan seni tradisi yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Manfaat pembinaan adalah membuka potensi, organisasi, dan anggota untuk mengidentifikasi dan menentukan tujuan khusus dari anggota. Selain itu, pembinaa juga membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks/signifikan dalam mencapai tujuan dan melalkukannya dengan cara memperhatikan tiap individu.

Sanggar Seni Sanjayo dalam pembinaan Sanggar mempunyai dalam temuan khusus yaitu:

1. Pembinaan Sanggar Seni Sanjayo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Pemeliharaan hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.
3. Pengarahan kegiatan anggota pelaksanaan, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah satu tujuan.
4. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya.
5. Pengawasan dan pengendalian.
6. Penyelamatan.

7. Pemberian bimbingan.

8. Peningkatan mutu.

Sejarah berdirinya Sanggar Seni sanjayo sebelum menjadi Sanggar, itu masih seperti kumpulan pemuda. Pada tahun 2007 sekumpulan pemuda, kaum mudah-mudah yang saling bertukaran pikiran kemudian beraktivitas bersama dalam bentuk karya seni dan pada akhirnya pada tahun 2008 kaum mudah ini berkumpul lagi dan menjadikan organisasi sebuah sanggar. Dan itu pun bukan hanya kaum pemudah saja, tapi diundang dari berbagai seperti toko masyarakat, toko agama, toko adat dan orang-orang yang penting. Disitu dipilihlah nama Sanggar ada sebanyak tiga nama, tapi semua orang sepakat dengan nama sanggar Sanjayo. Sanjayo itu adalah pucuk dari 7 koto dikerajaan Gunung Sailan.

Demikian nama Sanggar Seni Sanjayo dinamakan dengan harapan sesuai dengan filosofinya diharapkan sanggar ini mampu berbuah lebih banyak untuk memajukan kesesian negeri. Sehingga nantinya Sanggar Seni Sanjayo menjadi sanggar yang dapat diperhitungkan keberadaannya di Kabupaten Kampar dan Riau khususnya serta Indonesia pada umumnya.

Pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sanjayo menurut visi dan misi sanggar adalah pembinaan pada bidang kesenian khususnya pembinaan terhadap sanggar seni mempunyai kriteria tertentu yaitu sanggar yang bersangkutan terus aktif berkarya dan berprestasi di bidang seni tari, music, teater dan seni rupa, yang terdapat didalam sanggar yang bersangkutan.

5.2 Hambatan

Dalam proses dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “pembinaan Sanggar Seni Sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kanupaten Kampar Provinsi Riau” meneukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Sulitnya menemui narasumber karena kesibukan dari masing-masing narasumber
2. Sulitnya menemukan data-data tahun ke tahun di Sanggar Seni Sanjayo.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan yaitu:

1. Kepada seluruh anggota Sanggar Seni Sanjayo agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kreatifitas dalam berkarya dan berprestasi.
2. Diharapkan Sanggar Seni sanjayo dapat terus mengalami pengembangan dan diminati oleh masyarakat dan generasi muda agar tidak mengalami pergeseran akibat perubahan zaman.
3. Diharapkan kepada para Pembina dan pelatih sanggar Seni Sanjayo agar terus mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam berkarya.
4. Perlu adanya dukungan dana dalam rangka meningkatkan pengembangan kesenian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhardjana. (1989). *Pembinaan Arti Metodenya*. Jakarta : Penerbit Kanisius
- Andiari, Nurul Santi. (2018). *Pembinaan Sanggar Tari Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni program Study Pendidikan Sendratasi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Ariani, C. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan Nilai Budaya Melalui Pembinaan rakyat daerah istimewa*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fadhli, Tasman. (2018). Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Fisip Vol.5 Edisi 1 Hlm 5*.
- Febriwanti, Yolli 2017. *Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurusan pendidikan p Bahasa dan Seni program Study Pendidikan Sendratasi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Harjoso. (1999). *Pengantar Antropologi*. Bandung : Putra. A. Bardin.
- Hidayat. (2005). *Menerobos Pelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Bantar Gumelar.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jambi: Balai pustaka.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisplin bidang sosial, Budaya, Filsafat, Seni Agama, dan Humanora Paradigma*. Yogyakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta. PT. Rineka cipta.
- Maryaeni. (2005). *Metode penelitian kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong.(2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta. Remaja Rosda. Karya.

- Putu, Ardiyasa. (2015). Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Ancaraka Dalam Mewadahi Bakat Anak-anak Di Pengunungan Kintamani Bali. *Jurnal Tata Kelola Seni: Vol.1 No. 2* Hlm 33.
- Sabagyo, Joko. (2011). *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santi Andiani, Nurul. (2018). *Pembinaan Sanggar Tari Betuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Seni program Study Pendidikan Sendratasi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sedyawati, E. (1979). *Tari Tinjauan dari berbagai segi*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* . Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Pendekatan pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, (1994). *Pembinaan disiplin dilingkungan masyarakat*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sri Utari, julianti. 2015. *pembinaan tari di sanggar DCK (dewan kesenian kecamatan) kecamatan kampar kuantan hilir Kabupaten kuantan seningi Provinsi Riau*. Mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Seni program Study Pendidikan Sendratasi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Syahdin, Samsu. (2016). *Pembinaan music Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Seni program Study Pendidikan Sendratasik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Yuzar, Purnama. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Jurnal Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Vol.7 No. 3* Hlm 461-476.